

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Keadaan topografi dan letak wilayah

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kecamatan Godean merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Luas Kecamatan Godean yaitu 2.684 Ha yang terdiri dari 7 desa atau kelurahan. Kecamatan Godean berada pada ketinggian 144 mdpl, dengan suhu tertinggi mencapai 32°C dan suhu terendah 22°C. Bentangan wilayah di kecamatan Godean berupa tanah yang datar dan sedikit berbukit. Batas-batas Kecamatan Godean adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Mlati
Sebelah Selatan : Kecamatan Moyudan
Sebelah Barat : Kecamatan Minggir
Sebelah Timur : Kecamatan Gamping

Desa Sidomulyo secara administratif masuk ke wilayah Kecamatan Godean, terletak di ketinggian 110 mdpl. Desa Sidomulyo terdiri dari 8 pedukuhan, yaitu Dukuh Pirak Bulus, Dukuh Brongkol, Dukuh Sembuh Lor, Dukuh Sembuh Kidul, Dukuh Gancangan V, Gancangan VI, Gancangan VII dan Gancangan VII.

Luas wilayah Desa Sidomulyo yaitu 274,530 Ha. Penggunaan lahan dibedakan atas lahan sawah dan lahan bukan sawah (tegal, pekarangan, perikanan

atau kolam, perkebunan rakyat, dan hutan). Daftar rincian penggunaan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan bukan sawah		
	a. Tegal	15.658	5,70
	b. Pekarangan	79.844	29,08
	c. Perikanan/kolam	3.070	1,12
	d. Perkebunan rakyat	3.325	1,21
	e. Hutan	-	
	f. Lainnya	15.388	5,61
2	Lahan sawah	157.245	57,28
Jumlah		274.530	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Sidomulyo, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Desa Sidomulyo sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yaitu lahan sawah dengan luas 157.245 ha, 15.658 ha untuk tegalan, 3.325 ha untuk perkebunan rakyat, dan 3,070 ha digunakan untuk perikanan. Sedangkan sisanya 79.844 ha untuk lahan pekarangan dan 15.388 ha digunakan untuk yang lainnya.

2. Kondisi fisik wilayah Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Temperatur udara 22⁰C-32⁰C curah hujan di Kabupaten Sleman cukup tinggi, yaitu dengan curah hujan rata-rata 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari. Desa Sidomulyo memiliki tipe tanah sebagian regosol (debu berpasir) dengan kesuburan tanah berkisar pada ph 5,7-6,5. Rata-rata tanah di Desa Sidomulyo mempunyai kedalaman antara 25-80 cm, dengan tekstur tanah sebagian besar debu berpasir dan lainnya bertekstur halus dan kasar.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo pada bulan Juni 2017 adalah 6.092 jiwa. Rincian penduduk Desa Sidomulyo dari masing-masing dukuh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean pada Bulan Juni 2017.

No.	Dukuh	Jumlah Penduduk
1	Pirak Bulus	597
2	Brongkol	488
3	Sembuh Lor	326
4	Sembuh Kidul	456
5	Gancangan V	1.074
6	Gancangan VI	889
7	Gancangan VII	948
8	Gancangan VIII	1.314
Jumlah		6.092

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Sidomulyo, 2017.

Jumlah penduduk tersebut merupakan total keseluruhan dari 8 pedukuhan yang ada di Desa Sidomulyo. Keadaan penduduk Desa Sidomulyo dalam penelitian ini dilihat menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, dan mata pencaharian.

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah penduduk laki-laki lebih besar disbanding dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih 164 jiwa. Jenis kelamin berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Keadaan penduduk Desa Sidomulyo menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean pada Bulan Juni 2017

No	Dukuh	Jumlah Penduduk		L+P
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pirak Bulus	316	281	597
2	Brongkol	249	239	488
3	Sembuh Lor	171	155	326
4	Sembuh Kidul	221	235	456
5	Gancangan V	545	529	1.074
6	Gancangan VI	462	427	889
7	Gancangan VII	492	456	948
8	Gancangan VIII	672	642	1.314
Jumlah		3.128	2.964	6.092
Presentase (%)				

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Sidomulyo, 2017.

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk terbanyak ada di Dukuh Gancangan VIII dengan jumlah penduduk sebanyak 1.314 jiwa terbagi menjadi 672 jiwa penduduk laki-laki, dan 642 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit ada di Dukuh Sembuh Lor dengan jumlah penduduk 326 jiwa terbagi menjadi 171 jiwa penduduk laki-laki dan 155 jiwa penduduk perempuan. Untuk perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan mayoritas pedukuhan lebih didominasi oleh penduduk laki-laki.

2. Keadaan penduduk menurut umur

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak seseorang dilahirkan. Umur penduduk Desa Sidomulyo dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Umur di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean pada Tahun 2016.

Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
0 – 14	1249	21,01
15 -64	4073	68,52
>65	622	10,46
Jumlah	5.944	100,00

Sumber : BPS DIY, 2017.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas usia penduduk Desa Sidomulyo berumur 15-64 tahun dengan presentase 68,52%, dimana pada umur tersebut termasuk dalam usia produktif. Hal itu mengacu pada keterangan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa umur produktif seseorang dalam bekerja yaitu umur 15-64 tahun sedangkan umur 65 ke atas sudah tidak termasuk dalam usia produktif seseorang untuk bekerja. Usia penduduk Desa Sidomulyo yang tidak produktif hanya sebesar 10,46% dari total penduduk (BPS DIY, 2017).

3. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui jenis pekerjaan yang dijalani masyarakat. Beragai jenis pekerjaan masyarakat Desa Sidomulyo dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean pada Tahun 2016.

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	174	5,65
TNI / Polri	57	1,85
Swasta	346	11,24
Wiraswasta / Pedagang	390	12,67
Buruh Pabrik	785	25,50
Tukang	148	4,81
Tani	785	25,50
Buruh Tani	210	6,82
Pensiunan	125	4,06
Jasa	46	1,49
Lainnya	12	0,39
Jumlah	3078	100

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Sidomulyo, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Sidomulyo ialah buruh pabrik dan petani dengan presentase sebesar 25,50

%. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan data pada Tabel 2 bahwa sebesar 57,28% luas lahan di Desa Sidomulyo merupakan lahan sawah. Sementara itu, buruh pabrik bekerja di luar Desa Sidomulyo karena di Desa Sidomulyo tidak terdapat pabrik. Jenis pekerjaan paling sedikit yang dijalani masyarakat Desa Sidomulyo yaitu pekerjaan lainnya seperti ibu rumah tangga dan asisten rumah tangga.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Prasarana perekonomian memegang peran penting dalam menunjang perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah :

1. Sarana dan prasarana transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat mendukung untuk menunjang pembangunan sosial dan perekonomian di suatu wilayah. Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik akan mendukung kelancaran kegiatan pertanian di Desa Sidomulyo.

Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Godean sudah memiliki sarana transportasi yang baik. Beberapa sarana transportasi yang dimiliki masyarakat Desa Sidomulyo antara lain, bus, mini bus, truk, mobil pribadi, mobil pick-up, sepeda motor, dan sepeda. Berbagai alat transportasi tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan sehari-hari termasuk dalam mobilitas petani dari rumah ke sawah maupun proses pengangkutan hasil pertanian dari sawah ke gapoktan. Di samping itu, kondisi jalan raya juga sudah baik karena sudah bisa dilewati oleh kendaraan umum. Jalan raya yang melingkupi Desa Sidomulyo merupakan jalan

kabupaten sehingga akses dari Desa Sidomulyo ke pusat keramaian Kecamatan Godean mudah dijangkau.

2. Sarana ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana penunjang dalam kegiatan usahatani. Sarana ekonomi yang dimaksud dalam hal ini meliputi gedung-gedung pusat perekonomian seperti pasar, toko, warung, serta bank. Di Desa Sidomulyo, terdapat satu unit pasar tradisional, yaitu Pasar Bibis. Pasar Bibis ini merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang digunakan sebagai sarana jual beli kebutuhan pokok masyarakat Desa Sidomulyo.

Selain Bibis, terdapat banyak toko serta warung kecil yang tersebar di beberapa lokasi. Toko-toko tersebut meliputi toko pupuk dan pestisida, toko alat listrik, toko bangunan, toko pakaian, warung sembako, warung makan, kios pulsa dan lainnya. Adanya toko-toko dan warung-warung kecil tersebut sangat membantu masyarakat Desa Sidomulyo untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari termasuk sarana produksi pertanian. Sementara itu, di Desa belum terdapat bank sehingga masyarakat asih harus keluar desa untuk melakukan kegiatan transaksi perbankan.

3. Hasil komoditas pertanian

Komoditas pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Sidomulyo meliputi tanaman padi, ubi kayu, kacang tanah, bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit. Luas lahan panen dan hasil produksi komoditas pertanian di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 6. Luas Lahan Panen dan Hasil Produksi Komoditas Petanian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean pada Tahun 2016

Komoditas	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	389,29	2.383,2
Ubi Kayu	0,4	9,0
Kacang Tanah	0,9	1,1
Bawang Merah	0,11	10,0
Cabai Merah	0,55	143,0
Cabai Rawit	0,11	10,72

Sumber : BPS DIY, 2017.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil produksi komoditas pertanian yang paling besar yaitu tanaman padi sebesar 2.383,2 Ton dan hasil produksi yang paling kecil yaitu tanaman kacang tanah sebesar 1,1 Ton. Berdasarkan luas lahan panennya, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani menggunakan lahannya untuk membudidaya tanaman padi.

D. Budidaya Padi Organik

Budidaya padi organik pada anggota Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Sidomulyo baru dilakukan sejak awal Januari 2017. Adanya kegiatan budidaya padi organik di Desa Sidomulyo ini diawali oleh pendampingan pemerintah. Hingga saat ini, berbagai sarana produksi yang digunakan pun masih berasal dari bantuan pemerintah yang diturunkan melalui Gapoktan Sidomulyo. Berikut ini merupakan proses budidaya padi organik mulai dari pengolahan lahan hingga panen.

1. Pengolahan lahan dan pemupukan dasar

Kegiatan pertama yang dilakukan petani dalam usatani padi organik pada Kelompok Tani Sri Rejeki ialah pengolahan lahan karena rentang waktu antara

pengolahan lahan dan penanaman berkisar satu bulan, sedangkan rentang waktu antara pembibitan dan penanaman hanya berkisar 2 minggu. Pengolahan lahan yang dilakukan ialah prose pembajakan menggunakan traktor, traktor yang digunakan oleh anggota Kelompok Tani Sri Rejeki biasanya merupakan traktor sewaan milik perorangan setempat. Proses pembajakan memerlukan waktu sekitar 1,5-2 jam Per 1.000 m² atau sekitar 1 HKO Per 5.000 m² dengan upah borongan sebesar Rp 100.000 Per 1.000 m² sudah termasuk sewa traktor dan biaya tenaga kerja.

Pemupukan dasar dilakukan setelah sawah dibajak, namun masih pada hari yang sama. Kemudian 12 hari setelahnya, sawah digaru supaya tekstur tanah mengembur dan rata. Sebulan setelah dibajak, sawah pun siap ditanami bibit padi organik. Pupuk dasar yang diberikan ialah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dengan dosis anjuran 300 Kg Per 1.000 m², meskipun pada pelaksanaannya petani baru memberikan sekitar 40% dari anjuran. Untuk selanjutnya, anggota Kelompok Tani Sri Rejeki berupaya memberikan pupuk semu dosis yang dianjurkan agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

2. Pembibitan

Pembibitan dilakukan 2 minggu setelah sawah dibajak, sehingga pada hari ke 10 atau maksimal 15 sejak benih disemai, benih sudah siap tanam dan lahan pun sudah siap ditanami. Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembibitan ialah menyiapkan lahan semai di areal sawah seluas 1/20 dari luas lahan yang dimiliki masing-masing petani agar tumbuhnya bibit tidak terlalu rapat dan menghasilkan rumpun yang lebih besar. Dalam pembibitan, rata-rata jumlah benih

yang disemai menurut anjuran yang diberikan ialah 2,5 Kg Per 1.000 m² dengan jumlah tanam 2-3 batang bibit per lubang. Namun, pada pelaksanaannya rata-rata petani menyemai benih sebanyak 4 Kg Per 1.000 m² dengan jumlah tanam 4-5 batang bibit per lubang. Berikut ini merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh petani pada proses pembibitan.

- a. Benih dijemur 2-3 jam, kemudian direndam selama 48 jam. Air yang digunakan untuk merendam dicampur dengan garam sehingga butir-butir padi yang kosong akan mengambang. Penyebab benih mengambang biasanya karena butir padi yang dijadikan benih masih terlalu muda.
- b. Setelah direndam benih diperam selama 48 pula agar benih berkecambah. Sambil menunggu benih berkecambah, lahan semai disiapkan dengan membuat bedengan kecil agar dibawahnya digenangi air.
- c. Setelah berkecambah, benih ditabur ke lahan semai kemudian ditutupi jerami agar tidak dimakan burung atau terbawa air hujan. Pada awal pembibitan, lahan semai disirami dengan percikan-percikan air pagi dan sore selama 2 hari.
- d. Sekitar 5 hari kemudian, bibit sudah akan muncul di permukaan jerami. Bibit sudah harus ditanam ke lahan maksimal umur 20 hari karena pada umur 21 hari bibit padi sudah kehabisan nutrisinya sehingga pertumbuhan selanjutnya akan menjadi kurang baik. Bibit yang paling bagus untuk ditanam ialah bibit yang berumur 10-15 hari setelah semai karena apabila bibit ditanam pada umur muda, maka rumpun tanaman yang dihasilkan akan lebih banyak.

3. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan mencabut bibit padi dari lahan semai dan diikat-ikat kemudian memindahkannya ke lahan tanam. Jarak lubang tanam padi organik yaitu 20x20 cm dengan jumlah bibit sebanyak 4-5 batang per lubang. Saat penanaman dilakukan, kondisi lahan sebaiknya dalam kondisi macak-macak. Selain itu, posisi tanam sebaiknya tegak lurus untuk menghasilkan anakan yang merata. Proses penanaman padi organik membutuhkan waktu sekitar 1,5-2 jam Per 1.000 m² apabila dilakukan oleh 4 orang.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi organik yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Sri Rejeki mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, pengairan, penyulaman, serta pengendalian hama dan penyakit. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan pada proses pemeliharaan ialah sebagai berikut.

Pengairan sawah tanaman padi organik pada anggota Kelompok Tani Sri Rejeki dilakukan pada hari ke empat setelah bibit ditanam dan pada hari ke empat setiap selesai dipupuk sampai seterusnya sebelum masa pemupukan selanjutnya. Artinya, pada hari pertama sampai ketiga setelah penanaman dan pemupukan, sawah tidak boleh digenangi air atau lebih baik dibiarkan dalam kondisi macak-macak agar tanaman tidak roboh dan pupuk bisa meresap ke dalam tanah. Sementara itu, 10 hari sebelum dipanen, sawah perlu digenangi air terus-menerus untuk memacu perkembangan agar menghasilkan bulir padi yang besar-besar. Air yang digunakan oleh Kelompok Tani Sri Rejeki berasal dari sumber air alami. Selain itu, proses kerjanya tidak sulit yaitu hanya membuka dan menutup pintu air.

Proses penyulaman dilakukan apabila terdapat bibit tanaman yang mati. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, kegiatan penyulaman jarang sekali dilakukan karena bibit yang ditanam umumnya tumbuh seluruhnya. Sementara itu, proses pengendalian hama dan penyakit dilakukan setiap hari secara bergilir oleh petani. Proses tersebut dilakukan secara manual dengan menyingi hama dan gulma yang ada di sekitar tanaman. Hama yang paling sering menyerang tanaman padi organik milik anggota Kelompok Tani Sri Rejeki ialah keong dan tikus. Serangan keong lebih mudah dikendalikan daripada tikus, karena apabila tikus sudah menyerang tanaman padi petani akan terancam gagal panen.

Sementara itu, penyakit yang paling sering menyerang tanaman padi organik milik anggota Kelompok Tani Sri Rejeki ialah sundep. Penyakit sundep ini disebabkan oleh virus dan gejala-gejala yang muncul biasanya daun menguning dan banyak bintik-bintik putih pada daun. Apabila dibiarkan, penyakit ini dapat menyebabkan bulir padi kosong. Untuk mengantisipasi kerugian tersebut, langkah pengendalian yang dilakukan petani ialah segera memotong daun atau mencabut tanaman yang sudah terserang agar tidak mengkontaminasi tanaman padi organik lainnya.

5. Pemupukan

Proses pemupukan susulan umumnya dilakukan selama tiga tahap. Tahap pertama, pupuk diberikan 2 minggu setelah tanam, tahap kedua diberikan pada 30 hari setelah tanam, dan tahap ketiga diberikan 40-45 hari setelah tanam dengan dosis anjuran 100 Kg Per Ha atau 10 Kg Per 1.000 m² dalam sekali pemupukan. Pupuk yang diberikan ialah pupuk kimia antara lain urea, NPK dan ponska.

Petani belum bisa sepenuhnya menggunakan pupuk organik secara keseluruhan karena beberapa faktor seperti kurangnya unsur-unsur yang dapat membantu pertumbuhan padi secara baik sehingga diperlukan pupuk kimia agar bisa memacu pertumbuhan padi. Faktor lain yang mengharuskan petani memakai pupuk kimia yaitu karena tanah yang digunakan dalam budidaya padi organik belum siap apabila hanya memakai pupuk organik saja sebab lahan yang digunakan dalam usahatani padi organik sebelumnya digunakan untuk menanam padi nonorganik yang membutuhkan pupuk-pupuk kimia yang cukup. Maka dari itu, petani berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi unsur-unsur kimia secara perlahan agar hasil yang diperoleh tidak diragukan lagi kualitas organiknya.

6. Panen

Kegiatan pemanenan biasanya dilakukan secara bersama yaitu oleh petani dan tenaga kerja luar keluarga meliputi perempuan dan laki-laki. Hal ini dilakukan karena pada prinsipnya proses panen perlu dikerjakan secara cepat. Umur panen padi organik berbeda-beda tergantung jenis bibit yang digunakan. Untuk jenis bibit Situbagendit dipanen maksimal 85 HST, jenis bibit varietas unggul tahan wereng (VUTW) dipanen sekitar 85-90 HST, jenis bibit beras merah organik dipanen sekitar 95 HST, dan jenis bibit lokal dipanen sekitar 120 HST. Jenis bibit yang digunakan oleh anggota Kelompok Tani Sri Rejeki pada masa penelitian ialah bibit Situbagendit.

Rata-rata hasil panen padi organik menurut para anggota Kelompok Tani Sri Rejeki ialah sebesar 700 Kg Per 1.000 m². Apabila tidak terjadi serangan hama

dan penyakit, hasil panen bisa mencapai 1 Ton Per 1.000 m². Setelah dipanen, padi organik diangkut untuk dijual ke Gapoktan Sidomulyo. Pengangkutan hasil panen dilakukan oleh anggota gapoktan yang berperan sekaligus sebagai penampung hasil panen. Jarak pengangkutan hasil produksi padi organik tidak terlalu jauh karena masih berada dalam lingkup satu desa, selain itu aksesnya mudah karena kondisi jalan raya dan ketersediaan pengangkutan umum di Desa Sidomulyo sudah memadai.